

**KONSTRUKSI SEKSUALITAS PENAFSIRAN HIJAB PARA
USTADZAH DI MEDIA SOSIAL**



Oleh:

Rani Rahmadani. M
NIM: 23205031055

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1519/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Seksualitas Penafsiran Hijab Para Ustadzah di Media Sosial

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANI RAHMADANI. M, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031055
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a7519e4a090

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a725f8ed555

Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68a74ab8daa2e

Penguji II

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 68a7cece653cc

Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rani Rahmadani. M
NIM : 23205031055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rani Rahmadani. M
NIM: 23205031055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rani Rahmadani. M
NIM : 23205031055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini,
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Rani Rahmadani. M
NIM: 23205031055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI SEKSUALITAS PENAFSIRAN HIJAB PARA USTADZAH DI MEDIA SOSIAL

Yang ditulis oleh

Nama : Rani Rahmadani. M

NIM : 23205031055

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmahiyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP: 197110191996032001

MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), sesungguhnya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku...”

(QS. Al-Baqarah: 186)

“Jangan dulu menyerah, kamu tidak tahu betapa kamu telah begitu dekat dengan jawaban atas doa-doamu”

“Hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti gagal sebagai manusia, semuanya memiliki cerita waktu dan garis takdir sendiri. Hidup bukan perihal siapa yang tercepat tapi siapa yang bertahan sampai akhir.”

“Setelah milik Tuhan, tubuh perempuan adalah milik dirinya sendiri”

~Nur Rofiah~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Bapak Syahrums M dan Ibu Erni, Terima kasih banyak atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, motivasi, dan nasihat yang telah diberikan sepanjang perjalanan hidup ini. Doa-doa tulus yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujud menjadi cahaya yang menuntun langkah anakmu menuju ridha-Nya. Semoga Allah Swt. membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat, mengangkat derajat Bapak dan Ibu di sisi-Nya, serta melimpahkan keberkahan dan perlindungan dalam setiap hembusan nafas kita. Serta **kakak dan adik tersayang**, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis menuju kesuksesan. Kehadiran kalian adalah kekuatan sekaligus anugerah yang menambah warna dalam perjalanan hidup ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena hijab dalam media sosial tidak hanya menjadi simbol religius, tetapi juga ruang kontestasi makna antara spiritualitas dan seksualitas tubuh perempuan. Para ustadzah yang aktif berdakwah secara digital berperan penting dalam membentuk wacana publik tentang hijab melalui narasi-narasi keagamaan yang mereka bangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial, dan menganalisis mekanisme normalisasi dan marginalisasi, serta pertarungan konstruksi patriarki dan konstruksi non patriarki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis, serta pisau analisis menggunakan teori konstruksi seksualitas Michael Foucault. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari konten atau ceramah para ustadzah di media sosial, sedangkan data sekunder meliputi literatur-literatur tafsir, artikel jurnal, buku-buku, serta penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis konstruksi seksualitas model MF. Hasil penelitian ini menemukan bahwa konstruksi seksualitas dalam tafsir hijab terbagi menjadi dua tipologi yaitu patriarki dan non-patriarki. Penafsiran patriarki memosisikan hijab sebagai alat kontrol tubuh perempuan yang dianggap sumber godaan atau fitnah, sedangkan penafsiran non-patriarki menjadikan hijab sebagai simbol kebebasan, identitas sosial, dan kesetaraan spiritual. Di samping itu, mekanisme normalisasi bekerja melalui tiga cara yakni mekanisme diskursif, mekanisme kultural dan mekanisme struktural. Selain itu, marginalisasi muncul dalam bentuk peminggiran dimensi sosial dan spiritual hijab dalam kedua kelompok ini. Penelitian ini juga menemukan adanya pertarungan wacana antara konstruksi patriarki dan non-patriarki diantaranya; hijab sebagai simbol kesalehan versus etika sosial, hijab antara seksualitas tubuh perempuan versus identitas sosial, serta hijab antara representasi moralitas versus kebebasan perempuan.

Kata Kunci: Hijab, Konstruksi Seksualitas, Para Ustadzah, Media Sosial, Michael Foucault

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi huruf Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ssel
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

Dammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

Fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم ditulis a'antum

أعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

اشمش ditulis asy-syams

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis ḥawā al-furūd

اهل السنة ditulis ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Konstruksi Seksualitas Penafsiran Hijab Para Ustadzah Di Media Sosial.” Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi pelita bagi kita dari zaman kegelapan ke zaman penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat menyadari adanya kekurangan dalam tesis ini baik dari segi pencarian data, teknik analisis maupun penggunaan diksi yang kurang tepat, yang tentu saja berpengaruh pada hasil akhir. Untuk itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk tanggapan serta diskusi dari para pembaca demi membangun pemahaman penulis.

Penulisan tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan.M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi, dan Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang penuh kesabaran dan ketulusan telah mengarahkan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi, serta turut memberikan ide dan arahan dalam proses awal penyusunan tesis ini.
5. Ibunda Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis penulis, yang penuh kelembutan, perhatian, dan ketulusan telah membimbing dan menuntun penulis dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini. Terimakasih yang setulus-tulusnya ibu, semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki, kesehatan, dan kebahagiaan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala ilmu, bimbingan, dan petuah berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan, yang menjadi bekal berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syahrudin dan Ibunda Erni yang menjadi tempat pulang paling nyaman, doa dan dukungan yang tak pernah putus menjadi sumber kekuatan terbesar penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Kakak kandung penulis Revi Wahyuni, SE serta adik kandung tercinta: Asni, S.Pd, Siti Arbaina, Sehat S, Muhammad Risky, yang selalu menjadi tempat

berbagi cerita, penyemangat dan sumber tawa di tengah lelah. Terima kasih atas semua doa, dukungan dan kasih sayang yang diberikan.

9. Ustadz Afriadi Putra, S. Th.I., M. Hum dosen penulis saat studi S1 yang kini tengah menjalani S3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan, terutama dalam hal menulis. Kak Miftahul Fikria, serta teman-teman seperjuangan S2 alumni UIN Suska Riau yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak atas canda tawa, semangat, dan dukungannya selama proses studi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis; Rosyda Aqila, Elok Dwi Jayanti, Lina Warni, Novi Selvia, dan Dika Darmina teman dalam suka maupun duka yang setia membersamai penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan
11. Anak-anak bimbingan mami; Elok, Bella, Aisy, Rosyda, Fiya yang telah setia membersamai perjuangan tugas akhir ini dengan segala suka duka. Dukungan, doa, dan semangat kalian bikin penulis kuat terus jalan sampai bisa nyampe di tahap ini. Terimakasih banyak atas canda tawa, semangat, dan dukungannya selama proses studi ini.
12. Teman-teman seperjuang MIAT'C 2023 yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas canda tawa, semangat dan dukungannya selama proses studi ini. Kalian semua luar biasa dan hebat, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi ini.
13. Keluarga Asrama Aceh Pocut Baren Yogyakarta yang sudah menjadi rumah kedua bagi penulis.

14. Seluruh pihak yang telah mendukung, menyemangati, dan memotivasi penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah membalasnya dengan limpahan kebaikan dan kebahagiaan.

Pada akhirnya, dengan penuh rasa syukur penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan para pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Penulis

Rani Rahmadani. M



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II USTADZAH DI MEDIA SOSIAL DAN WACANA HIJAB DI	
INDONESIA	23
A. Wacana Hijab di Indonesia.....	23
B. Ustadzah dan Media Sosial	24
C. Profil Para Ustadzah.....	27
1. Ustadzah Oki Setiana Dewi.....	27
2. Ustadzah Irena Handono	28
3. Ustadzah Halimah Alaydrus.....	30
4. Ustadzah Nella Lucky	33

5. Ustadzah Nur Rofiah	34
6. Ustadzah Badriyah Fayumi	36
7. Ustadzah Neng Dara Affiah	38
D. Isu Seksualitas dalam Tafsir	41
BAB III KONSTRUKSI SEKSUALITAS DALAM PENAFSIRAN HIJAB	
PATRIARKI DAN NON PATRIARKI	46
A. Penafsiran Patriarki Hijab Perspektif Para Ustadzah	46
1. Hijab Menurut Para Ustadzah	46
2. Representasi Seksualitas dalam Narasi Hijab	56
3. Konstruksi Patriarki dalam Narasi Seksualitas Para Ustadzah	59
B. Penafsiran Hijab Non Patriarki Perspektif Para Ustadzah	62
1. Hijab dalam Penafsiran Non Patriarki	62
2. Representasi Seksualitas dalam Narasi Hijab Non Patriarki	71
3. Konstruksi Non Patriarki dalam Narasi Para Ustadzah	74
BAB IV MEKANISME NORMALISASI DAN MARGINALISASI DALAM	
PENAFSIRAN HIJAB PARA USTADZAH DI MEDIA SOSIAL	79
A. Mekanisme Normalisasi dan Marginalisasi dalam Tafsir Hijab	79
1. Mekanisme Normalisasi	79
2. Marginalisasi	86
B. Pertarungan Konstruksi Patriarki dan Non Patriarki	92
1. Hijab: Antara Etika Sosial dan Simbol Kesalehan	92
2. Hijab: Seksualitas Tubuh Perempuan Versus Identitas Sosial	95
3. Hijab Sebagai Representasi Moralitas Versus Pilihan Individu	97
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang hijab selama ini cenderung dihubungkan dengan pemahaman terhadap ayat-ayat di dalam Al-Qur'an¹ dan hijab sebagai tren fashion², namun belum banyak yang mengkaji dinamika pemahaman hijab di media sosial terutama dari perspektif suara perempuan, termasuk para ustadzah. Padahal, kehadiran media sosial telah membuka ruang baru bagi perempuan untuk mengekspresikan pemahaman keagamaannya secara lebih terbuka dan personal, termasuk dalam hal hijab.³ Di ruang digital ini, para ustadzah tidak hanya menyampaikan ceramah keagamaan, tetapi juga secara aktif membentuk diskursus tentang tubuh, aurat, dan identitas Muslimah.⁴ Namun, konstruksi makna hijab yang berkembang di media sosial tersebut belum banyak dikaji secara ilmiah, terutama dalam kaitannya dengan seksualitas dan posisi perempuan sebagai subjek penafsir. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tafsir hijab oleh para ustadzah di media sosial

¹ Muhammad Sulton, "Konsep Hijab Dalam Alquran," *Al-Kauniah* 3, no. 1 (2022): 16–30, <https://doi.org/10.56874/alkauniah.v3i1.872>, 16.

² Yulia Nurdianik, Siti Gomo Attas, and Miftahul Kahairah Anwar, "Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer," *Indonesian Journal of Social Science Review* 1, no. 1 (2022): 11–20., 11.

³ Roudhotul Mahfudhoh, "Hijab Dan Kontestasi Citra Perempuan Dalam Ruang Publik Hijab and the Contestation of Women's Image in Public Space," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 1–14., 44.

⁴ Natasya AlviraDamayanti, "Legitimasi Aturan Berjilbab Dalam Akun Tiktok @okisetianadewi_official: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 02 (2025): 153–64, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8969>, 158.

membentuk kesadaran baru dalam memahami relasi antara agama, tubuh, dan kuasa.

Ditinjau dari perspektif sejarah, pada abad ke-20 istilah "kerudung" lebih umum digunakan dibandingkan "jilbab", yang baru mulai populer di Indonesia sejak dekade 1980-an. Popularitas jilbab pada masa itu salah satunya dipengaruhi oleh Revolusi Iran 1979.⁵ Namun demikian, dalam diskursus publik masyarakat sering kali mengabaikan atau mengesampingkan fakta historis terkait kain penutup kepala perempuan ini. Padahal, hijab tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap busana religius, tetapi juga mencerminkan perkembangan budaya suatu komunitas, dinamika pemahaman keagamaan, hingga konstruksi terhadap seksualitas perempuan. Fenomena penggunaan jilbab yang kemudian berkembang menjadi simbol khusus identitas Muslimah yang shalihah (baik) sepatutnya dikaji ulang, agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai sejarah praktiknya, ragam penafsiran, serta makna yang melekat padanya.⁶ Hal ini seiring meningkatnya partisipasi perempuan dalam menafsirkan dan mengekspresikan pengalaman keagamaannya di ruang publik, khususnya media sosial.

Fenomena ustadzah di media sosial yang membahas khususnya hijab telah berkembang pesat dan memiliki daya pengaruh yang signifikan di tengah masyarakat. Tokoh-tokoh seperti Oki Setiana Dewi, Halimah Alaydrus, Irena

⁵ Leni Nuraeni and Setia Gumilar, "Pelarangan Dan Perjuangan: Pemakaian Jilab Bagi Kalangan Pelajar Pada Masa Orde Baru Tahun 1982-1991," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 18, no. 2 (2021): 163–75, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.>, 164.

⁶ Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*, ed. Heri Prasetyo, cetakan ke (Yogyakarta: SUKA-Press, 2020)., 90.

Handono, dan Nella Lucky aktif mengisi kanal YouTube maupun Instagram dengan ceramah yang membahas hijab tidak hanya sebagai kewajiban syar'i, tetapi juga sebagai representasi identitas, kesalehan, hingga ketaatan kepada suami. Namun, pandangan berbeda dari tokoh-tokoh penafsir progresif yakni Nur Rofiah, Badriyah Fayumi, dan Neng Dara Affiah, yang menafsirkan hijab sebagai identitas sosial dan kebebasan perempuan. Konten ceramah ini telah ditonton ratusan bahkan ribuan kali, hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang baru dalam membentuk kesadaran keagamaan, terutama di kalangan perempuan muda urban. Dalam konteks ini, media sosial bukan hanya sarana penyebaran dakwah, tetapi juga ruang kontestasi makna antara tafsir patriarki dan tafsir non patriarki terkait hijab, tubuh, dan seksualitas. Fenomena ini penting untuk dikaji karena menggambarkan pertarungan pemahaman keagamaan perempuan di ruang digital tidak netral, melainkan sangat dipengaruhi oleh latar belakang, ideologi, otoritas, dan pemahaman tafsir yang beragam.

Kajian mengenai hijab ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Studi tentang hijab ini cenderung fokus pada empat aspek diantaranya: *pertama*, hijab dalam perspektif Al-Qur'an. Penggunaan hijab, cadar, dan burqa dipandang sebagai bentuk perlindungan dan penjagaan martabat perempuan dalam beberapa pandangan, meskipun sering kali menjadi kontroversi di beberapa budaya.⁷ *Kedua*, kajian hijab dalam pandangan tokoh atau ulama. Di dalam penafsiran Quraish Shihab terdapat perbedaan makna antara tafsir tulis dan lisan.

⁷ Muhammad Sulton, "Konsep Hijab Dalam Alquran.", 16.

yaitu, dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 tafsir tulisannya Shihab hanya menyebutkan kata aurat satu kali, akan tetapi dalam tafsir lisannya shihab menyebutkan kata aurat berulang kali dan bertele-tele.⁸ *Ketiga*, kajian yang membahas fenomena hijab sebagai tren fashion. Fenomena tren jilbab berdampak pada pergeseran nilai spiritualitas jilbab sebagai komoditas perdagangan, dan menggeserkan fungsinya dari spiritual menjadi gaya. *Keempat*, kajian isu seksualitas dalam tafsir. Al-Qur'an sangat baik memberikan tuntunan terhadap perilaku seksual yang baik dan benar. Hal itu dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Seksualitas tidak hanya masalah urusan hubungan badan, namun lebih dari itu. Maka, perlu diperhatikan secara komprehensif terkait dengan masalah seksualitas ini.⁹ Berdasarkan pemetaan literatur diatas, kajian yang menempatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam penafsiran terhadap hijab masih sangat terbatas, terutama dalam konteks media sosial. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk menghadirkan suara perempuan sebagai penafsir dalam ruang kontestasi yang sangat dinamis dan terbuka.

Berangkat dari pemaparan diatas, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menjawab kekosongan kajian yang menghubungkan tafsir hijab, media sosial, dan konstruksi seksualitas dari perspektif perempuan. Dominasi tafsir patriarki yang masih kuat di ruang publik dan media digital menunjukkan bahwa ruang penafsiran belum sepenuhnya inklusif terhadap pengalaman dan perspektif

⁸ Ani Amalia et al., "Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan)," *Arfannur* 2, no. 3 (2022): 157–74, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.663>., 158.

⁹ Fahmi Hamdan, Ihwanul Muadib, and Nur Isyanto, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an(Mengupas Narasi Seksualitas Dalam Al-Qur'an): Mengupas Narasi Seksualitas Dalam Al-Qur'an," *Jim-Iqt-Staini* 1, no. 1 (2024): 47–63, <https://jim.stainuruliman.ac.id/index.php/jimiqt/article/view/13>., 47.

perempuan. Dengan menganalisis narasi para ustadzah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial dan menganalisis mekanisme normalisasi dan marginalisasi melalui narasi keagamaan di media sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial?
2. Bagaimana mekanisme normalisasi dan marginalisasi bekerja dalam wacana penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial
2. Menganalisis mekanisme normalisasi dan marginalisasi bekerja dalam wacana penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan tafsir Al-Qur'an, khususnya kajian hijab, seksualitas, dan gender dari perspektif perempuan, serta mengisi kekosongan kajian yang menghubungkan tafsir hijab dengan wacana digital dan relasi kuasa dalam ruang publik.
2. Secara praktis, dapat menjadi rujukan bagi para pendakwah dan aktivis perempuan di media sosial untuk mengembangkan narasi yang lebih

inklusif dan adil gender serta relevan dengan konteks sosial-budaya masyarakat kontemporer.

3. Secara sosial, mendorong kesadaran publik untuk memaknai hijab tidak hanya sebagai kontrol tubuh perempuan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan kebebasan perempuan.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai hijab ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, kajian tentang hijab ini cenderung fokus pada empat aspek diantaranya:

1. Kajian Hijab Perspektif Al-Qur'an dan Tokoh

Kajian mengenai hijab dalam Al-Qur'an telah dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu. Misalnya dalam penelitian Ahmad Khoirur Roziqin yang menyimpulkan bahwa jilbab dan hijab dalam Al-Qur'an tidak sekadar busana penutup tubuh, tetapi juga simbol identitas dan perlindungan perempuan, dengan batasan aurat yang berbeda sesuai konteks hukum dan sosialnya. Sementara itu, penelitian ini fokus pada penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial dan menganalisisnya melalui teori konstruksi seksualitas Michel Foucault untuk melihat bagaimana narasi tersebut membentuk konstruksi patriarki dan non-patriarki.¹⁰ Ani Amalia membahas persandingan antara tafsir tulis dan lisan tentang jilbab perspektif Quraish Shihab. Hasil penelitiannya menemukan adanya perbedaan makna antara tafsir tulis dan tafsir lisan Quraish Shihab. Pertama, dalam

¹⁰ Ahmad Khoirur Roziqin, "Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2019): 256–79, <https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41>.

Q.S Al-Ahzab ayat 59 tafsir tulisannya Quraish Shihab hanya menyebutkan kata aurat satu kali, akan tetapi dalam tafsir lisannya Quraish shihab menyebutkan kata aurat berulang kali dan bertele-tele. Kedua, dalam Q.S An-Nur Ayat 31 tafsir tulisannya shihab hanya menyebutkan kata menampakan satu kali. Sedangkan dalam tafsir lisannya, ia menyebutkan kata nampak berulang kali atau berlebihan.¹¹ Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis konstruksi seksualitas penafsiran hijab para ustadzah di media sosial menggunakan teori konstruksi seksualitas Michael Foucault.

Lebih lanjut, Maulana Muzayyin et.al, meneliti tentang promosi budaya, isu yang menyatakan bahwa Islam telah mengubah adat istiadat yang ada di Indonesia, serta hukum-hukum cadar, cadar, dan burka. Penelitiannya menyimpulkan penggunaan jilbab pada dasarnya hanya untuk menutupi aurat dan melindunginya dari keburukan sosial.¹² Sementara itu, penelitian ini menganalisis konstruksi seksualitas penafsiran hijab para ustadzah di media sosial menggunakan teori konstruksi seksualitas Michael Foucault. Ahmad Manshur membandingkan pandangan Yusuf Qardawi dan Riffat Hassan tentang hijab. Yusuf Qardawi menafsirkan hijab adalah pakaian yang lebar semacam baju kurung yang digunakan perempuan untuk menutupi auratnya. Sementara, Riffat Hasan dengan pendekatan normatif-idealis menafsirkan hijab tidak wajib karena merupakan wanita terhormat,

¹¹ Amalia et al., “Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan).”

¹² Muhammad Syihab and Al Faruqi, “Pemahaman Cadar, Hijab, Dan Burqo Dalam Prespektif Islam” 2 (2023): 45–69. 45.

sehingga wanita tidak harus menggunakan hijab atau tudung kepala.¹³ Berbeda halnya dengan penelitian ini yang berfokus pada konstruksi seksualitas penafsiran hijab para ustadzah di media sosial menggunakan teori konstruksi seksualitas Michael Foucault.

Ditambahkan, Eko Zulfikar yang mengkaji tentang argumentasi kesetaraan gender Amina Wadud dalam menafsirkan ayat jilbab di dalam QS. al-Aḥzab [33]:59. Hasil penelitiannya menyimpulkan dalam penafsiran Amina Wadud, QS. Al Aḥzab[33]:59 yang pada mulanya dimaknai sebagai perempuan yang mendapatkan perintah untuk berjilbab dan tidak berpakaian terbuka sebagai perlindungan diri dari tindakan pelecehan seksual dari lawan jenis, berkembang mendapatkan perlindungan dari segala macam bahaya yang menimpanya.¹⁴ Nur Aulia Azzahra meneliti tentang konsep hijab pada surah al-Nur ayat 30-31 dan al-Aḥzab ayat 59-60 dalam pandangan Asma Barlas. Hasil penelitiannya menemukan bahwa reinterpretasi Asma Barlas terhadap konsep hijab lebih menitikberatkan pada adanya bias gender yang disampaikan oleh para mufassir klasik. Namun, setelah analisis terhadap uraian mufassir klasik seperti at-Thabari, tidak ditemukan tafsiran yang mendukung klaim Barlas terkait bias gender dalam konsep hijab.¹⁵ Kiki Muhammad Hakiki meneliti tentang pemikiran Riffat Hasan tentang isu gender dalam Al-Qur'an. Riffat Hasan merekonstruksi pemahaman Al-Qur'an melalui tiga langkah: pendekatan normatif-idealis dan historis-empiris, dekonstruksi tafsir bias

¹³ Ahmad Manshur, "Studi Komparatif Pandangan Yusuf Qardawi Dan Riffat Hasan Tentang Hijab," 2022, 45.

¹⁴ Eko Zulfikar and Abdul Mustaqim, "Argumentation of Gender Equality in the Interpretation of Jilbab Verse by Amina Wadud 's Perspective" 8, no. 2 (2024): 169–87. 169.

¹⁵ Nur Aulia Azzahra, "Reinterpretasi Asma Barlas Terhadap Surah An-Nur Ayat 30-31 Dan Al-Aḥzab Ayat 59-60 Tentang Konsep Hijab" (UIN Antasari, 2024).

gender, dan rekonstruksi tafsir yang setara gender. Gagasannya meliputi tiga tema utama: teori penciptaan (QS. An-Nisa:1; Al-A'raf:189; Az-Zumar:6) yang menegaskan kesetaraan asal-usul manusia, posisi perempuan (QS. An-Nisa:34) yang setara dengan laki-laki, serta purdah (QS. Al-Ahzab:59) yang dimaknai dalam kerangka non-diskriminatif.¹⁶

Dengan demikian, meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hijab dari perspektif Al-Qur'an, baik melalui pendekatan normatif, kritis, maupun perbandingan pandangan tokoh, keseluruhannya belum menempatkan ustadzah di media sosial sebagai subjek utama penafsiran. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis konstruksi seksualitas penafsiran hijab para ustadzah menggunakan teori Michel Foucault untuk melihat bagaimana wacana tersebut membentuk tipologi penafsiran patriarki dan non-patriarki di ruang digital.

2. Kajian Tentang Fenomena Tren Hijab

Beberapa penelitian terkait tren hijab misalnya, Afif Arrasyidi et.al. meneliti tentang Tren fashion pakaian saat ini sedang mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya di bidang hijab wanita. Perkembangan ini tentunya menginspirasi bagi wanita untuk mengenakan hijab, akan tetapi penggunaan hijab tidak hanya sebatas menutupi aurat namun juga mengikuti unsur mode di dalamnya.¹⁷ Sementara itu, penelitian ini tidak membahas tren fashion secara umum, tetapi menganalisis penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial

¹⁶ Kiki Muhamad Hakiki and Ratu Vina Rohmatika, "Riffat Hassan's Thoughts on Gender Issues in the Qur'an," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 18, no. 1 (2024): 131, <https://doi.org/10.24042/002024182212500>.

¹⁷ Afif Arrasyidi et al., "Isu Kontemporer Tren Fashion," *Gunung Djati Conference Series* 25 (2023): 1–18, <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>. 1.

menggunakan teori konstruksi seksualitas Michel Foucault. Yang berfokus pada bagaimana narasi-narasi tersebut membentuk tipologi patriarki dan non-patriarki, serta bagaimana mekanisme normalisasi dan marginalisasi bekerja dalam wacana hijab di ruang digital. Yulia Nurdianik et. al. mengkaji tentang fenomena hijab antara trend dan syariat di era kontemporer. Ia menyimpulkan bahwa fenomena tren jilbab berdampak pada pergeseran nilai spiritualitas jilbab sebagai komoditas perdagangan, dan menggeserkan fungsinya dari spiritual menjadi gaya.¹⁸ Berbeda dengan penelitian ini yang tidak mengkaji pergeseran nilai karena pengaruh tren fashion, tetapi menganalisis penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial dengan teori konstruksi seksualitas Michel Foucault.

Lebih lanjut, Yayuh Khufibasyaris meneliti seberapa besar pengaruh tren hijab fashion di media sosial TikTok terhadap cara berpakaian Islami Mahasiswi Unisba Fakultas Dakwah Angkatan 2019. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tren hijab di TikTok memengaruhi cara berpakaian Islami mahasiswi Unisba Fakultas Dakwah angkatan 2019, dengan mendorong pergeseran dari fungsi hijab sebagai simbol religius menjadi bagian dari mode dan gaya hidup, serta sarana promosi bagi pelaku bisnis busana Muslimah.¹⁹ Liza Mulia et.al. mengkaji bagaimana pemilihan dan penggunaan jilbab di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemilihan dan penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak hanya didasari aspek keagamaan,

¹⁸ Nurdianik, Attas, and Anwar, "Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer." Hlm. 11

¹⁹ Yayuh Khufibasyaris and Hendi Suhendi, "Pengaruh Tren Hijab Fashion Di Media Sosial Tiktok Terhadap Cara Berpakaian Islami Mahasiswi Unisba Fakultas Dakwah Angkatan 2019," 2024, 1–10. 17.

tetapi juga dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan, dan faktor sosial.²⁰ Sementara itu, penelitian ini tidak mengkaji perilaku berpakaian atau faktor pemilihan model jilbab, tetapi mengkaji penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial. Riza Hadikusuma et. al. mengkaji motivasi pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi Politeknik Negeri Jakarta dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial-keagamaan, penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi terbesar adalah intrinsik (89%), seperti kesadaran diri untuk menjalankan perintah agama, sedangkan motivasi ekstrinsik (41%) lebih sedikit, seperti dorongan dari lingkungan atau tren.²¹ Namun, penelitian ini tidak membahas motivasi pemakaian jilbab atau perilaku sosial-keagamaan, melainkan menganalisis penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial menggunakan teori konstruksi seksualitas Michel Foucault.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu tentang tren hijab lebih banyak berfokus pada aspek perkembangan mode hijab, pergeseran nilai spiritualitas, pengaruh media sosial terhadap perilaku berpakaian, faktor pemilihan model, dan motivasi penggunaan jilbab. Berbeda dengan itu, penelitian ini mengisi celah kajian dengan menganalisis konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial dan mekanisme normalisasi dan marginalisasi bekerja dalam wacana penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial.

²⁰ Liza Muliana and Ambar Sari Dewi, "Jilbab: Antara Identitas Agama Dan Transformasi Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 SE-Articles (2024): 1887–98, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11649>.

²¹ Riza Hadikusuma et al., "Tren Jilbab Di Kalangan Milenial: Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan," *Injire* 1, no. 1 (2023): 99–110, <http://injire.org/index.php/journal/article/view/20>. 99.

3. Kajian Tentang Ustadzah di Media Sosial

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya, Sindy Artika dan Soiman meneliti metode dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus di YouTube,²² dan Topikurrohman, et. al. yang mengkaji gaya bahasa dan kepribadian ustadzah Halimah Alaydrus di Youtube. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bahwa gaya bahasa dan kepribadian Ustadzah Halimah Alaydrus dalam berdakwah melalui YouTube memiliki ciri khas, yaitu penyampaianya yang santun, lugas, dan tegas. Beliau juga merupakan sosok yang memiliki kredibilitas tinggi melalui pendidikan yang ditempuhnya, dan memiliki keistimewaan sebagai keturunan Nabi.²³ Berbeda halnya dengan penelitian ini yang berfokus pada konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial, serta mekanisme normalisasi dan marginalisasi dalam wacana hijab tersebut.

Ditambahkan penelitian Ajeng Pridiastuti mengkaji penerapan lima metode retorika dakwah ustadzah Halimah Alaydrus di Youtube menggunakan teorinya Zainul Ma'arif. Penelitiannya menyimpulkan bahwa Ustadzah Halimah berhasil mengaplikasikan kelima metode retorika tersebut dengan baik, sehingga dakwahnya tersampaikan secara lengkap dan menarik.²⁴ penelitian Raden Tri Buana yang menyimpulkan bahwa retorika dakwah Ustadzah Lulu Susanti meliputi

²² Sindy Artika, "Youtube as a Da 'wah Media 'Study of Analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus Da'wah Methods,'" *Jurnal Islamiah Syiar: Islamic Communication and Broadcasting* Vol. 23, no. 01 (2023): 15–30. Hlm. 1

²³ Topikurrohman and Maya Maulidia, "Exploring Ustadzah Halimah Alaydrus' Language Style and Personality in Da'wah Through Youtube Media," *Jurnal Spektrum Komunikasi (JSK)* 12, no. 3 (2024): 346–57. 1.

²⁴ Ajeng Pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema 'Rumah Tangga' Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)," *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 6, no. 2 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i2.7096>. 1.

gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh, serta menggerakkan tangan untuk memainkan boneka saat berdakwah.²⁵ Sementara itu, penelitian ini tidak membahas retorika dakwah para ustadzah melainkan fokus pada konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial, dengan pendekatan teori konstruksi seksualitas Michael Foucault. Serta Abid Nurhuda, et al. mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi di YouTube, khususnya pada video tentang menjaga aib pasangan di media sosial. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam Ceramah Youtube Ustadzah Oki Setiana Dewi meliputi nilai-nilai aqidah/iman terkait kriteria wanita yang dirindukan surga, kemudian nilai-nilai syariat yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, dan terakhir nilai-nilai akhlak yang mencakup akhlak terhadap Allah, diri sendiri, dan juga sesama.²⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas memberikan gambaran beragam tentang dakwah ustadzah di media sosial dari berbagai aspek seperti metode, gaya bahasa, dan nilai pendidikan Islam. Namun, penelitian ini menambah sudut pandang baru dengan berfokus pada konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab para ustadzah di media sosial, serta mekanisme normalisasi dan marginalisasi yang muncul dalam wacana tersebut, sehingga memperkaya khazanah keilmuan mengenai kompleksitas dakwah digital masa kini.

²⁵ Raden Tri Buana, "Retorika Dakwah Ustadzah Lulu Susanti Pada Video Youtube" (UIN Raden Intan, 2024). Hlm. ii

²⁶ Abid Nurhuda and Nur Aini Setyaningtyas, "Values of Islamic Education in Ustadzah Oki Setiana Dewi Youtube Lecture," *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia* 2, no. 1 (2022): 20–25, <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i1.128>. 15.

4. Kajian Tetang Isu Seksualitas dalam Tafsir

Beragam penelitian telah mengkaji tentang konstruksi seksualitas di antaranya; penelitian Prof. Inayah Rohmaniyah yang mengkaji tentang konstruksi seksualitas dan relasi kuasa dalam praktik diskursif pernikahan dini. Penelitian ini menemukan bahwa wacana dan praktik pernikahan dini dibentuk dan dilanggengkan melalui konstruksi pengetahuan patriarki yang di legitimasi oleh tafsir teks agama dan legitimasi oleh agen-agen (tokoh dan lembaga agama) serta legitimasi kultural. Dengan demikian, agar dapat mewujudkan apa yang disebut Foucault sebagai “the rupture from the past,” diperlukan konstruksi pengetahuan yang non patriarkhi dan non diskriminatif, dengan melibatkan agen-agen dan lembaga yang dipandang otoritatif dan legitimatif, serta pembakuan norma dan etika yang egaliter.²⁷ Sementara itu, penelitian ini mengkaji konstruksi seksualitas dalam penafsiran para ustadzah di media sosial, bukan pernikahan dini, serta tidak mengkaji praktik sosial secara langsung, melainkan wacana penafsiran hijab dan bagaimana penafsiran itu membentuk konstruksi seksualitas di ruang digital.

Ainaul Mardhiyyah mengkaji tentang konstruksi seksualitas perempuan dalam literatur pesantren klasik, khususnya pada kitab Uqud al-Lujjayn Karya Nawawi al Bantani. Penelitiannya menyimpulkan bahwa pandangan Nawawi terhadap seksualitas perempuan tidak terlepas dari kondisi zaman yang membesarkannya. Karenanya, perlu dilakukan beberapa upaya untuk merekonstruksi pandangan Nawawi pada seksualitas perempuan di Pesantren

²⁷ Inayah Rohmaniyah, “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini,” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33, <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>. 33.

dengan membaca ulang teks Islam. Berbeda dengan penelitian ini yang fokus penafsiran hijab para ustadzah di media sosial, bukan kitab tafsir melainkan praktik dakwah di media sosial.²⁸ Muhammad Yusuf mengkaji tentang *childfree* khususnya keputusan bebas anak dan cengkraman patriarki pada tubuh perempuan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keputusan *childfree* menunjukkan resistensi terhadap norma patriarkis dan menjadi kritik terhadap wacana yang mendefinisikan tubuh perempuan semata melalui peran reproduktif.²⁹

Di samping itu, Agung Pranoto mengkaji bagaimana seksualitas perempuan dibangun dalam novel *Beauty and Sadness* karya Yasunari Kawabata. konstruksi seksualitas perempuan dibangun melalui penggambaran tubuh yang sensual dan citra “seksi” yang melekat pada tokoh-tokoh perempuannya. Namun, konstruksi ini tetap berada dalam kerangka pandangan laki-laki, di mana laki-laki menjadi subjek utama narasi, sedangkan perempuan lebih sering ditempatkan sebagai objek hasrat.³⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan sumber datanya. Penelitian tersebut sumber datanya dari karya sastra sedangkan penelitian ini ceramah para ustadzah di youtube. Muhammad Tobroni mengkaji pandangan Husein Muhammad tentang makna seksualitas dalam ayat-ayat feminisme, menggunakan analisis sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Hasil

²⁸ Ainaul Mardhiyyah, “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik :,” *Palastren* Volume 6, no. No.1 (2013): 77–86. 57.

²⁹ Muhammad Yusuf and Lilik Andaryani, “Childfree : Keputusan Bebas Anak Dan Cengkraman Patriarki Pada Tubuh Perempuan (Analisis Konstruksi Seksualitas Tubuh Perempuan)” 4, no. 1 (2024): 904–8. 904.

³⁰ Agung Pranoto and Rini Damayanti, “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Keindahan Dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata,” *Sarasvati* 1, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.745>. 100.

penelitiannya menemukan dalam menafsirkan QS 30:21 tidak semata dipahami dalam kerangka patriarkis, tetapi sebagai ayat yang memuat nilai kesalingan (*reciprocity*) antara laki-laki dan perempuan.³¹

Berdasarkan pemetaan literatur di atas, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menggabungkan tiga elemen penting sekaligus yaitu para ustadzah sebagai subjek penafsir, ruang media sosial sebagai arena pembentukan wacana dan teori konstruksi seksualitas Michel Foucault sebagai pisau analisis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial, dan menganalisis mekanisme normalisasi dan marginalisasi bekerja dalam wacana penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial menggunakan teori Michael Foucault. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tafsir hijab khususnya kajian gender, tetapi juga menawarkan pandangan baru mengenai interaksi antara otoritas keagamaan perempuan, media sosial, dan konstruksi seksualitas di ruang digital.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan aspek penting ketika hendak membantu mengidentifikasi dan memecahkan sebuah permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, teori konstruksi seksualitas yang dikembangkan oleh Michel Foucault dijadikan sebagai landasan berpikir. Foucault memandang bahwa

³¹ Muhammad Tobroni, "Makna Seksualitas Dalam Alqur'an Menurut Husein Muhammad," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 219, <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.848>. 219.

seksualitas bukanlah suatu aspek alami yang ada dengan sendirinya, melainkan sesuatu yang dikonstruksi melalui berbagai mekanisme sosial, politik, budaya, dan keagamaan.³² Pemahaman tentang seksualitas ini menjadi sangat jelas ketika seks dimaknai sebagai jenis kelamin yang bersifat biologis, sedang seksualitas bukanlah sebagai sebuah *given* (kodrat) biologis. Seksualitas lebih merupakan sebuah bentukan tentang perilaku, nilai, norma, etika seks, yang diarahkan kepada kepentingan-kepentingan tertentu oleh pihak-pihak tertentu.³³

Di samping itu, seksualitas perempuan dimaknai sebagai objek yang komersil dan layak untuk dimaknai sebagai sesuatu yang disebut *privilege* bagi laki-laki. Pandangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari pelabelan yang cenderung berposisi biner dan selalu dilekatkan dalam tubuh perempuan. Label “perempuan baik-baik” dan “bukan perempuan baik-baik” menjadi pelabelan yang sedemikian mudah dilakukan media terhadap perempuan. Perempuan yang mengalami tindakan perkosaan dengan mudahnya dilabelkan “bukan perempuan baik-baik” dengan kacamata yang bertendensi maskulin.³⁴

Seksualitas memiliki makna lebih luas dan mencakup tidak hanya seks, tapi juga gender dan persoalan relasi kuasa. Perbedaan paling penting antara seksualitas dengan seks dan gender terletak pada objek materialnya. Jika seks berkaitan dengan

³² Michel Foucault, *The History of Sexuality, Vol. 1 An Introduction* Robert Hurley (New York: Pantheon Books, 1990).

³³ Arifki Arifki, “Konstruksi Seksualitas Dalam Keluarga (Studi Terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam),” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.14421/musawa.2016.151.1-19>. Hlm. 2

³⁴ Daniel Susilo and Eben Haezer, “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Berita Pemerkosaan Di Teks Media Daring,” *Jurnal Kawistara* 7, no. 1 (2017): 41, <https://doi.org/10.22146/kawistara.15636>.

aspek fisik anatomik biologis, gender berhubungan dengan konstruksi sosial, dan seksualitas adalah kompleksitas dari keduanya. Seks mendefinisikan jenis kelamin fisik hanya pada jenis laki-laki dan perempuan dengan pendekatan anatomis, sedangkan seksualitas merupakan konstruksi sosial terhadap entitas seks yang mengatur bodily functions.³⁵

Dalam teori seksualitas, tubuh perempuan dalam kultur yang patriaki sering kali dipandang sebagai pusat seksualitas itu sendiri. Tubuh perempuan dipandang sebagai sumber godaan bagi laki-laki, sumber fitnah, dan bahkan sumber persoalan sosial di masyarakat. Pengetahuan tentang tubuh perempuan dibakukan dalam bentuk norma dan etika yang beragam, di antaranya norma keharusan menjaga tubuh perempuan dari berbagai risiko.³⁶ Dalam hal ini, seksualitas tidak dilihat sebagai realitas biologis semata, melainkan sebagai hasil konstruksi budaya yang dikembangkan dan dipelihara melalui produksi wacana. Dengan demikian, pemaknaan terhadap hijab yang disampaikan oleh para ustadzah di media sosial dapat dipahami bukan hanya sebagai ekspresi keimanan, tetapi juga sebagai bagian dari praktik konstruksi sosial yang membentuk citra perempuan Muslim dalam masyarakat.

Penelitian ini mengkaji narasi-narasi yang dibangun oleh para ustadzah di platform digital membentuk representasi hijab dan kaitannya dengan konsep kesucian, kehormatan, dan kontrol atas tubuh perempuan. Selain itu, pendekatan ini

³⁵ Rohmaniyah, "Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini."

³⁶ Rohmaniyah., hlm. 45

juga membantu menelusuri bagaimana kekuasaan bekerja dalam mereproduksi atau bahkan menjadi kontesasi pemaknaan terhadap hijab dalam ruang digital.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah, sedangkan sifat deskriptif-analitis berarti penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menganalisisnya untuk menemukan pola, kategori, dan makna. Fokus penelitian adalah menganalisis konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari konten ceramah (video/unggah) dari para ustadzah terpilih (Oki Setiana Dewi, Halimah Alaydrus, Irena Handono, Nella Lucky, Nur Rofiah, Badriyah Fayumi, Neng Dara Affiah, Musdah Mulia), di YouTube, Instagram, dan Tiktok. Adapun kriteria pemilihan para ustadzah yakni: ustadzah populer atau memiliki pengaruh dan audiens yang luas, memiliki latar belakang dan ideologi beragam, serta membahas isu hijab. Sementara, data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti kitab tafsir, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hijab, konstruksi seksualitas, gender, dan dakwah digital.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi. Data primer diperoleh dari konten ceramah para ustadzah di media sosial yang membahas tema hijab. Proses pengumpulan data meliputi identifikasi dan pemilihan video ceramah yang relevan dengan fokus penelitian, pengunduhan atau perekaman data digital, serta pembuatan transkrip untuk memudahkan proses analisis. Data sekunder dihimpun dari berbagai literatur pendukung, seperti literatur tafsir, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan konstruksi seksualitas model Foucauldian yang menitikberatkan pada keterkaitan antara wacana, pengetahuan, dan relasi kuasa. Proses analisis mencakup reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan dan penarikan kesimpulan berdasarkan kerangka teori Michel Foucault. Analisis fokus mendeskripsikan konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial dan menganalisis mekanisme normalisasi dan marginalisasi dalam wacana penafsiran hijab para ustadzah di media sosial, serta pertarungan antara konstruksi seksualitas dalam penafsiran patriarki dan non-patriarki. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya melihat bagaimana konstruksi seksualitas terhadap hijab dibentuk, dipertahankan, atau bahkan menjadi kontestasi dalam ruang digital.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis. Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data, terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang para ustadzah di media sosial dan wacana hijab di Indonesia. Bab ini terdiri dari empat sub-bahasan, yaitu: wacana hijab di Indonesia, ustadzah dan media sosial, profil para ustadzah, dan isu seksualitas dalam tafsir untuk menggali bagaimana tubuh perempuan seringkali dijadikan objek pengendalian oleh tafsir keagamaan.

Bab ketiga berisi analisis tentang konstruksi seksualitas penafsiran hijab dalam dua tipologi besar: patriarki dan non-patriarki. Di dalam penafsiran hijab patriarki yakni, hijab dijadikan sebagai standar kesalehan, hijab sebagai pencegah perempuan sebagai sumber godaan, hijab sebagai pencegah fitnah, dan hijab sebagai pelindung perempuan. Sementara tafsir non-patriarki menafsirkan hijab sebagai bentuk identitas sosial, hijab sebagai kebebasan perempuan, dan simbol kesetaraan. Bab ini menganalisis bagaimana seksualitas dan kuasa bekerja dalam narasi-narasi yang dibangun para ustadzah di media sosial.

Bab keempat berisi mekanisme normalisasi dalam penafsiran para ustadzah di media sosial. Mekanisme ini dibagi menjadi tiga bentuk: diskursif (pengulangan

narasi dan dalil), kultural (stigmatisasi terhadap yang tidak berhijab), dan struktural (aturan institusional). Selain itu, bab ini juga membahas marginalisasi dalam tafsir patriarki dan non patriarki, serta pertarungan antara konstruksi patriarki dan non-patriarki dalam memaknai hijab, yang terdiri dari 3 tipologi yakni, hijab antara seksualitas tubuh versus identitas sosial, hijab sebagai representasi moralitas versus pilihan individu, serta hijab sebagai simbol kesalehan versus etika sosial.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan hasil penelitian, serta saran untuk pengembangan kajian tafsir hijab dan gender ke depannya, khususnya dalam konteks ruang digital dan produksi wacana keagamaan melalui media sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konstruksi seksualitas dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial terbagi ke dalam dua kutub utama: tafsir patriarki dan tafsir non-patriarki. Pada tafsir patriarki, hijab dipahami sebagai alat kontrol terhadap tubuh perempuan yang dianggap sebagai sumber godaan dan fitnah. Dalam tafsir ini, perempuan dimaknai sebagai objek laki-laki, dan tanggung jawab atas moralitas sosial dibebankan pada bagaimana tubuh mereka dikendalikan melalui hijab. Sebaliknya, tafsir non-patriarki yang digagas oleh para ustadzah seperti Nur Rofiah, Badriyah Fayumi, dan Neng Dara Affiah melihat hijab sebagai simbol kesadaran diri, kebebasan spiritual, dan identitas sosial. Hijab tidak dimaknai sebagai pengekangan, melainkan sebagai bentuk afirmasi atas martabat dan agensi perempuan dalam ruang publik.

Adapun mekanisme normalisasi dalam penafsiran hijab oleh para ustadzah di media sosial terdiri dari tiga tipologi: mekanisme diskursif yaitu cara para ustadzah membentuk makna hijab melalui bahasa, narasi, dan dalil-dalil normatif. Sedangkan, mekanisme kultural merupakan cara bagaimana para ustadzah membentuk norma sosial melalui pengulangan pesan di ruang digital, dengan membangun habitus keagamaan yang menempatkan hijab sebagai identitas kolektif. Serta mekanisme kultural yakni cara bagaimana cara penafsiran hijab para

ustadzah bertransformasi menjadi kebijakan atau aturan formal di lembaga pendidikan dan institusi sosial. Ketiga mekanisme ini menunjukkan bahwa tafsir hijab bukan hanya wacana keagamaan, tetapi juga bagian dari relasi kuasa yang saling bertarung antara konstruksi patriarki dan non-patriarki. Media sosial menjadi ruang kontestasi makna, di mana tafsir yang menindas dan membebaskan bersaing dalam memengaruhi persepsi umat. Dalam konteks ini, hijab bukan hanya soal aurat dan syariat, tetapi juga simbol dari perdebatan lebih luas mengenai seksualitas, kontrol sosial, dan posisi perempuan dalam masyarakat Muslim kontemporer.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, di harapkan kepada para pendakwah, khususnya ustadzah di media sosial, untuk lebih kritis dan reflektif dalam menafsirkan simbol-simbol keagamaan seperti hijab. Penting bagi mereka untuk tidak hanya mengulang narasi normatif yang sarat dengan kontrol atas tubuh perempuan, tetapi juga membuka ruang tafsir yang lebih etis, adil, dan kontekstual. Pendekatan keagamaan yang lebih membebaskan dan ramah terhadap keberagaman pengalaman perempuan akan memperkaya dakwah Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman digital yang visual dan cepat berubah. Dengan begitu, hijab dapat dipahami tidak hanya sebagai simbol moral, tetapi juga sebagai ekspresi spiritual yang inklusif dan membebaskan.

Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi studi-studi lanjutan untuk mengkaji tafsir hijab dari perspektif lain seperti respons audiens terhadap ceramah ustadzah di media sosial, dan lain sebagainya. Kajian semacam ini akan memperkuat

pemahaman kita bahwa tafsir tidak pernah final, melainkan selalu dipengaruhi oleh konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Untuk itu, keterlibatan lebih luas dari akademisi, aktivis gender, dan tokoh agama sangat dibutuhkan untuk membangun narasi tafsir lebih adil.



DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Neng Dara. *Islam, Kepemimpinan Perempuan, Dan Seksualitas*. Cetakan 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- . “Jilbab: Antara Ajaran Dan Tradisi.” Genial TV, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=96CaN7cwEHM&t=157s>.
- . “Pewajiban Jilbab Oleh Negara Sama Ngawurnya Dengan Pelarangan Jilbab.” Mind Tv Indonesia, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Pdg2VSbh4MA>.
- . *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Pertama, D. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Alaydrus, Halimah. “Kewajiban Menutup Aurat.” Channel Dakwah Habib, 2022. https://www.youtube.com/watch?v=1skg1zv_r5E.
- Amalia, Ani, Hilma Azmi Utami, Munawir Munawir, and Ahmad Fahrur Rozi. “Jilbab Perspektif Quraish Shihab (Studi Komparatif Tafsir Tulis Dan Lisan).” *Arfannur* 2, no. 3 (2022): 157–74. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i2.663>.
- Arifki, Arifki. “KONSTRUKSI SEKSUALITAS DALAM KELUARGA (Studi Terhadap Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam).” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 15, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.14421/musawa.2016.151.1-19>.
- Arrasyidi, Afif, Afwan Abdul, Hakim Kh, Agung Fauzan, Aria Rahman, Rosihon Anwar, Asep Abdul Muhyi, Jurusan Ilmu, Al- Qur, and Fakultas Ushuluddin. “Isu Kontemporer Tren Fashion.” *Gunung Djati Conference Series* 25 (2023): 1–18. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Artika, Sindy. “Youtube as a Da’wah Media ‘Study of Analysis of Ustadzah Halimah Alaydrus Da’wah Methods.’” *Jurnal Islamiah Syiar: Islamic Communication and Broadcasting* Vol. 23, no. 01 (2023): 15–30.
- Azzahra, Nur Aulia. “Reinterpretasi Asma Barlas Terhadap Surah An-Nur Ayat 30-31 Dan Al-Ahzab Ayat 59-60 Tentang Konsep Hijab.” UIN Antasari, 2024.
- Bandur, Hironimus. *Beragama Pada Media Digital: Analisis Konten Keagamaan Para Mualaf Dan Murtadin*. Edited by Fransiskus Sales Lega. Pertama. Malang: CV. Seribu Bintang, 2024. https://www.researchgate.net/publication/379118879_BERAGAMA_PADA_MEDIA_DIGITAL_Analisis_Konten_Keagamaan_para_Mualaf_dan_Murtadin

adin.

Buana, Raden Tri. “Retorika Dakwah Ustadzah Lulu Susanti Pada Video Youtube.” UIN Raden Intan, 2024.

Dewi, Oki Setiana. “Kenapa Allah Menyuruhku Berhijab? Hijabi Hati Dulu Atau Aurat? #Catatanumma.” okisetianadewiofficial, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=V6Yv6fI44PI&t=30s>.

Faizah, Rohmatul, and Diva Vidia Alkhalimi. “Peran Perempuan Dalam Gerakan Dakwah Islam.” *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (2023): 100–108.

Foucault, Michel. *The History of Sexuality, Vol. 1 An Introduction Robert Hurley*. New York: Pantheon Books, 1990.

Fujiati, Danik. “Seksualitas Perempuan Dalam Budaya Patriarki.” *Muwazah* 8, no. 1 (2017): 26–47. <https://doi.org/10.28918/muwazah.v8i1.734>.

Hadikusuma, Riza, Hafiduddin Hafiduddin, Darul Nurjannah, and Maryono Maryono. “Tren Jilbab Di Kalangan Milenial: Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan.” *Injire* 1, no. 1 (2023): 99–110. <http://injire.org/index.php/journal/article/view/20>.

Hakiki, Kiki Muhamad, and Ratu Vina Rohmatika. “Riffat Hassan’s Thoughts on Gender Issues in the Qur’an.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 18, no. 1 (2024): 131. <https://doi.org/10.24042/002024182212500>.

Hamdan, Fahmi, Ihwanul Muadib, and Nur Isyanto. “Seksualitas Dalam Al-Qur’an (Mengupas Narasi Seksualitas Dalam Al-Qur’an): Mengupas Narasi Seksualitas Dalam Al-Qur’an.” *Jim-Iqt-Staini* 1, no. 1 (2024): 47–63. <https://jim.stai-nuruliman.ac.id/index.php/jimiqt/article/view/13>.

Handono, Irena. “Ternyata Al-Quran Dan Bibel Bahas Jilbab.” Irena Handono Official, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=gvUcBRtkY6E&t=419s>.

Hannah, Neng. “Seksualitas Dalam Alquran, Hadis Dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 45–60. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>.

Harahap, Lia Wati. “Peran Perempuan Dalam Dakwah Kontemporer.” *Jurnal Komunika Islamika* 9, no. 1 (2022): 40–48.

Hikmah. “Jangan Maknai Hijab Sebagai Pakaian Muslimah.” Mubadalah.id, 2022. <https://mubadalah.id/jangan-maknai-hijab-sebagai-pakaian-muslimah/>.

- . “Perkembangan Konsep Hijab.” Mubadalah.id, 2022.
<https://mubadalah.id/perkembangan-konsep-hijab/>.
- Jalal, Moch. “Praktik Diskursif The Theory of Truth Michel Foucault Dalam Konstruksi Simbolisasi Bahasa Di Indonesia.” *JOURNAL Universitas Airlangga*, 2007, 7. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Praktik Diskursif.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Praktik%20Diskursif.pdf).
- Kamila, Ayu Husnah, and Febri Palupi Muslikhah. “Penggunaan Instagram Sebagai Strategi Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Followers.” *Jurnal Sahid Da’Watii* 2, no. 02 (2023): 29–38.
<https://doi.org/10.56406/jurnalsahiddawatii.v2i02.441>.
- Kholisah, Nur. “Pemahaman Syarifah Halimah Alaydrus Terhadap Ayat-Ayat Parenting Dalam Kisah Nabi Yusuf (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).” *AL ITQAN : Jurnal Studi Al-Qur’an* 8, no. 2 (2022): 296–331.
- Khufibasyaris, Yayuh, and Hendi Suhendi. “PENGARUH TREN HIJAB FASHION DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP CARA BERPAKAIAN ISLAMIS MAHASISWI UNISBA FAKULTAS DAKWAH ANGKATAN 2019,” 2024, 1–10.
- Lucky, Nella. “Kupas Tuntas Perkara Aurat Bersama Ustadzah Dr. Nella Lucky.” UstadzahDrNellaLucky, 2024.
<https://www.youtube.com/watch?v=F9UfxFnUcXU>.
- . “Sholat, Tak Berjilbab. Gimana?” Nellalucky.official, 2024.
- Mahfudhoh, Roudhotul. “Hijab Dan Kontestasi Citra Perempuan Dalam Ruang Publik Hijab and the Contestation of Women’s Image in Public Space.” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 1–14.
- Manshur, Ahmad. “Studi Komparatif Pandangan Yusuf Qardawi Dan Riffat Hasan Tentang Hijab,” 2022, 45.
- Mardhiyyah, Ainaul. “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Literatur Pesantren Klasik :” *Palastren* Volume 6, no. No.1 (2013): 77–86.
- Mu’awanah, Siti. “PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGKITKAN KESADARAN.” *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science* 1, no. 2 (2022): 67–78.
- Muhammad Sulton. “Konsep Hijab Dalam Alquran.” *Al-Kauniyah* 3, no. 1 (2022): 16–30. <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v3i1.872>.
- Mulia, Musdah. “Motivasi Berjilbab.” Instagram Musdah Mulia Official, 2024.

<https://www.instagram.com/reel/DB0qSCISFfG/?igsh=MXEyMGF0aXFvNmNoYw=>.

- Muliana, Liza, and Ambar Sari Dewi. "Jilbab: Antara Identitas Agama Dan Transformasi Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 SE-Articles (2024): 1887–98. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11649>.
- Muthia, Cut. "Dakwah Perempuan Di Media Sosial : Studi Dakwah 'Tanpa Wajah' Pada Channel Youtube Ustadzah Halimah Alaydrus." UIN Sunan Gunung Djati, 2024.
- Muttaqin, Jamalul. "Ulama Perempuan Dalam Dakwah Digital: Studi Kebangkitan Dan Perlawanan Atas Wacana Tafsir Patriarkis." *Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2022): 92–104.
- Natasya Alvira Damayanti. "Legitimasi Aturan Berjilbab Dalam Akun Tiktok @okisetianadewi_official: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 02 (2025): 153–64. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8969>.
- Nuraeni, Leni, and Setia Gumilar. "Pelarangan Dan Perjuangan: Pemakaian Jilbab Bagi Kalangan Pelajar Pada Masa Orde Baru Tahun 1982-1991." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 18, no. 2 (2021): 163–75. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2>.
- Nurdianik, Yulia, Siti Gomo Attas, and Miftahul Kahairah Anwar. "Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer." *Indonesian Journal of Social Science Review* 1, no. 1 (2022): 11–20.
- Nurfadhilah, Ustadzah Stifa. "Complete Questions And Answers Regarding Syar'i Hijab/Ustadzah Syifa." Channel Yudhi Fitwalsyah, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=jUZJ-XBDUaY>.
- Nurhuda, Abid, and Nur Aini Setyaningtyas. "Values of Islamic Education in Ustadzah Oki Setiana Dewi Youtube Lecture." *Jurnal Pendidikan Vokasi Rafflesia* 2, no. 1 (2022): 20–25. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i1.128>.
- Oktaria, Herlega. "Pemikiran Nyai Nur Rofiah Dalam Buku Nalar Kritis Muslimah Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini." UIN Fatmawati Sukarno, 2022.
- Oktaria, Herlega, Fatrica Syafri, and Ixsir Eliya. "Pemikiran Nyai Nur Rofiah

- Dalam Buku Nalar Kritis Muslimah Dan Relevansinya Terhadap Kekerasan Verbal Anak Usia Dini.” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4431>.
- Pambayun, Ellys Lestari. “Identitas Dakwah Perempuan Dengan Techno-Religion.” *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 02 (2021): 123–40. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.126>.
- Pranoto, Agung, and Rini Damayanti. “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Keindahan Dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata.” *Sarasvati* 1, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.745>.
- Pridiastuti, Ajeng. “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema ‘Rumah Tangga’ Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus).” *Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* 6, no. 2 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i2.7096>.
- Ramadhani, Nurul Faizah. “Pesan Dakwah Bil Qalam Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Akun Instagram @Halimahalaydrus.” *Al-Jamahiria* 1, no. 1 (2023): 66–77. <http://dx.doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i1.7301>.
- Rifa’i, Samsul. “Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Mengenai Akhlak Baik Kunci Keberhasilan Dunia Akhirat: Analisis Pentingnya Akhlak Pada Generasi-Z.” *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (2024): 59–69. <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i2.1165>.
- Rofiah, Nur. “Jilbab Sebagai Gerakan.” Genial TV, 2021. https://www.youtube.com/results?search_query=hijab+sebagaaai+gerakan.
- . *Nalar Kritis Muslimah: Refleksi Atas Keperempuanan, Kemanusiaan Dan Keislaman*. Bandung: Afkaruna, 2021.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Keempat. Yogyakarta: Suka Press, 2024.
- . *Gender Dan Seksualitas Perempuan Dalam Perebutan Wacana Tafsir*. Edited by Heri Prasetyo. Cetakan ke. Yogyakarta: SUKA-Press, 2020.
- . “Konstruksi Seksualitas Dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini.” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 16, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.33-52>.
- Roziqin, Ahmad Khoirur. “Jilbab, Hijab Dan Telaah Batasan Aurat Wanita.” *Al-*

- Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 1, no. 2 (2019): 256–79.
<https://doi.org/10.35132/albayan.v1i2.41>.
- Sadali, I Z, P A A SC, and S J Syarifah. “Melihat Minat Studi Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Tren Penelitian Terhadap Karya Tafsir Di Media Digital.” *Academia.Edu* 05, no. 02 (2020): 1–9.
https://www.academia.edu/download/109342743/JURNAL_ISD_X_1H_TR EN_TAFSIR_ALQURAN_DI_MEDIA_DIGITAL.pdf.pdf.
- Sadili, Imam, and Ashraf Muhammed Zaidan. “The Identity of Ba Alawi Women Islamic Communicators: Najwa Shihab and Halimah Alaydrus as Models.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 44, no. 1 (2024): 15–26.
<https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.20257>.
- Susilo, Daniel, and Eben Haezer. “Konstruksi Seksualitas Perempuan Dalam Berita Pemerkosaan Di Teks Media Daring.” *Jurnal Kawistara* 7, no. 1 (2017): 41.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.15636>.
- Syihab, Muhammad, and Al Faruqi. “Pemahaman Cadar, Hijab, Dan Burqo Dalam Prespektif Islam” 2 (2023): 45–69.
- Tobroni, Muhammad. “Makna Seksualitas Dalam Alqur'an Menurut Husein Muhammad.” *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 219. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v14i2.848>.
- Topikurrohman, and Maya Maulidia. “Exploring Ustadzah Halimah Alaydrus' Language Style and Personality in Da'wah Through Youtube Media.” *Jurnal Spektrum Komunikasi (JSK)* 12, no. 3 (2024): 346–57.
- Ulya, Ulya. “Nyai Badriyah Fayumi : Mufassir Perempuan Otoritatif Pejuang Kesetaraan Dan Moderasi Di Indonesia.” *Hermeneutik* 12, no. 2 (2018): 66.
<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i2.6150>.
- Uyun, Hikmatul. “Profil Dan Biodata Dr Nella Lucky, Pendakwah Muda Lulusan S3 Yang Sukses Jadi Dosen Di Kampus Top.” *iNews Sukabumi*, n.d.
<https://sukabumi.inews.id/read/374617/profil-dan-biodata-dr-nella-lucky-pendakwah-muda-lulusan-s3-yang-sukses-jadi-dosen-di-kampus-top/2>.
- Yusuf, Muhammad, and Lilik Andaryani. “Childfree : Keputusan Bebas Anak Dan Cengkraman Patriarki Pada Tubuh Perempuan (Analisis Konstruksi Seksualitas Tubuh Perempuan)” 4, no. 1 (2024): 904–8.
- Zulfikar, Eko, and Abdul Mustaqim. “Argumentation of Gender Equality in the Interpretation of Jilbab Verse by Amina Wadud ' s Perspective” 8, no. 2

Zulfikar, Eko, and Abdul Mustaqim. "Argumentation of Gender Equality in the Interpretation of Jilbab Verse by Amina Wadud ' s Perspective" 8, no. 2 (2024): 169–87

